

Repong Damar sebagai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Barat : Tinjauan Literatur

Afrizal Kunaipi¹, Hari Kaskoyo^{1,2,3*}, Indra Gumay Febryano^{1,2,3}, Bainah Sari Dewi^{1,2}

¹Department Of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

²Department Magister of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

³Department Magister of Environmental Science, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Jl. Soemantri Brodjonegoro, Gd. Meneng, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: hari.kaskoyo@fp.unila.ac.id

Artikel Info	Abstract
Received: 4 Januari 2026 Received is revised: 18 januari 2026 Accepted: 2 maret 2026 Publish online: juni 2026	Repong damar is a traditional agroforestry system that develops in the lives of the West Coast community and contains the value of local wisdom that plays an important role in maintaining environmental sustainability. In the context of social change and economic pressure, the existence of repong damar is the main source of livelihood that supports the economic resilience of households and regions. However, a comprehensive understanding of the role of repong damar as a local wisdom in increasing community income still requires a synthesis study of various previous research results. Therefore, this study aims to thoroughly examine the role of repong damar as a local wisdom in increasing the income of the West Coast community through a literature review approach. The research method used is literature review by analyzing six relevant scientific journals using content analysis techniques and narrative synthesis. The results of the study show that repong damar has been proven to make a significant contribution to increasing community income, strengthening social welfare, and maintaining the sustainability of resources through the application of traditional and cultural values. In addition, technical factors of harvesting and production quality also determine the income level of resin farmers, while the main challenge lies in weak farmer institutions and limited market access. The conclusion of this study emphasizes that strengthening the management of resins based on local wisdom, supported by increasing technical capacity and strengthening economic institutions, is a key strategy in increasing the income and welfare of the West Coast community in a sustainable manner.

Keywords: *Repong damar, Local wisdom, Income*

Abstrak

Repong damar merupakan sistem agroforestri tradisional yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Pesisir Barat dan mengandung nilai kearifan lokal yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks

perubahan sosial dan tekanan ekonomi, keberadaan repong damar menjadi sumber penghidupan utama yang mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga dan wilayah. Namun, pemahaman yang komprehensif mengenai peran repong damar sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih memerlukan kajian sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh peran repong damar sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Barat melalui pendekatan tinjauan literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis enam jurnal ilmiah yang relevan menggunakan teknik analisis isi dan sintesis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa repong damar terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, memperkuat kesejahteraan sosial, serta menjaga keberlanjutan sumber daya melalui penerapan nilai-nilai adat dan budaya. Selain itu, faktor teknis pemanenan dan kualitas produksi turut menentukan tingkat pendapatan petani damar, sementara tantangan utama terletak pada lemahnya kelembagaan petani dan keterbatasan akses pasar. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pengelolaan repong damar berbasis kearifan lokal, yang didukung oleh peningkatan kapasitas teknis dan penguatan kelembagaan ekonomi, merupakan strategi kunci dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Pesisir Barat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Repong damar, Kearifan lokal, Pendapatan

PENDAHULUAN

Repong damar merupakan sistem agroforestri tradisional yang berkembang secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Pesisir Barat dan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Pratama, 2025). Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber hasil hutan bukan kayu, tetapi juga menjadi fondasi pengelolaan sumber daya alam yang berbasis pengetahuan lokal. Keberadaan repong damar menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah lama memiliki mekanisme adaptif dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan (Oktarina *et al.*, 2022). Praktik pengelolaan tersebut terbentuk melalui pengalaman panjang interaksi manusia dengan alam yang melahirkan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan ini tercermin dalam cara masyarakat menanam, memelihara, dan memanen damar secara selektif serta memperhatikan keseimbangan ekosistem (Istiawati, & Salsabilla, 2021). Dengan demikian, repong damar tidak dapat dipandang semata sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai sistem sosial-ekologis yang kompleks. Oleh karena itu, keberadaan repong damar menjadi bagian penting dari identitas dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Pesisir Barat.

Selain memiliki nilai ekologis dan budaya, repong damar juga memberikan kontribusi nyata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Aktivitas pemanenan damar telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi rumah tangga di wilayah Pesisir Barat, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sangat bergantung pada sumber daya alam. Pendapatan dari damar berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan, dan kebutuhan sosial lainnya (Maslebu *et al.*, 2024). Dalam situasi keterbatasan lapangan pekerjaan formal, repong damar menjadi alternatif sumber penghidupan yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan repong damar berkaitan langsung dengan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Oleh sebab itu, perubahan dalam sistem pengelolaan atau pemanenan damar akan berdampak langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Pietersz *et al.*, 2025). Kondisi ini menjadikan repong damar sebagai komponen strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat di Pesisir Barat.

Pengelolaan repong damar tidak terlepas dari struktur sosial dan nilai budaya masyarakat setempat (Pratama, 2025). Aturan adat, sistem pewarisan lahan, serta ritual tradisional yang mengiringi proses pengelolaan repong damar membentuk suatu sistem tata kelola yang menjaga keseimbangan antara eksploitasi dan konservasi. Nilai-nilai tersebut memperkuat komitmen

kolektif masyarakat untuk menjaga keberlanjutan repong damar sebagai warisan leluhur. Keterikatan antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya inilah yang menjadikan repong damar sebagai wujud nyata kearifan lokal. Dalam konteks modernisasi dan perubahan pola penggunaan lahan, keberadaan sistem ini menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi mengancam keberlanjutannya (Khairina *et al.*, 2025). Tanpa pemahaman yang komprehensif, kearifan lokal dalam pengelolaan repong damar dapat mengalami degradasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menempatkan repong damar sebagai entitas sosial, ekonomi, dan ekologis secara terpadu.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas repong damar dari sudut pandang lingkungan, sosial, maupun ekonomi secara terpisah. Namun demikian, kajian yang menyatukan ketiga dimensi tersebut melalui pendekatan tinjauan literatur secara sistematis masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang utuh mengenai peran repong damar sangat penting untuk mendukung perumusan kebijakan pembangunan berbasis masyarakat dan lingkungan (Ma'aruf *et al.*, 2025). Tanpa sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu, pemanfaatan repong damar berisiko tidak terarah dan kehilangan nilai kearifan lokal yang menjadi fondasinya. Oleh sebab itu, kajian ini menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman komprehensif mengenai repong damar di Pesisir Barat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh peran repong damar sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Barat, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran repong damar sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Barat melalui analisis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. *Literature review* dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah dari sejumlah jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data dalam penelitian ini bersumber dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui media informasi yaitu Google Scholar. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti repong damar, kearifan lokal, pendapatan masyarakat, dan Pesisir Barat. Artikel yang digunakan dibatasi pada jurnal nasional terakreditasi dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas pengelolaan repong damar, nilai kearifan lokal, serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih sejumlah artikel yang paling relevan untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis naratif. Setiap artikel yang terpilih dikaji untuk mengidentifikasi tema utama, temuan penelitian, metode yang digunakan, serta kontribusinya terhadap pemahaman mengenai peran repong damar. Hasil analisis kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola, hubungan antar temuan, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Proses ini memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan yang komprehensif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai peran repong damar sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Barat, dilakukan penyusunan tabel sintesis literatur yang merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu. Tabel ini disusun berdasarkan enam jurnal ilmiah yang direview dan mencakup aspek utama penelitian, yaitu judul penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta kelemahan masing-masing studi. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah proses perbandingan antar penelitian serta mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Melalui sintesis ini, diperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai kontribusi repong damar terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat Pesisir Barat. Tabel ini juga menjadi dasar analisis lanjutan yang digunakan dalam pembahasan untuk menafsirkan hasil-hasil penelitian secara integratif dan kritis. Dengan demikian, tabel sintesis literatur berfungsi sebagai kerangka awal dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian

Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kelemahan Penelitian
Role of Damar Agroforest System Towards Income, Health Status and Nutritional Status of Toddlers - Saputri et al. (2015)	Survei, wawancara, model persamaan simultan (Minitab)	Pendapatan Repong Damar berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga, pengeluaran pangan, asupan makan, dan status gizi balita. Setiap tambahan 1 pohon damar menaikkan pendapatan $\pm$ Rp23.150/bulan	Fokus hanya pada rumah tangga dengan balita, belum menggambarkan seluruh struktur ekonomi masyarakat
Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan - Oktarina et al. (2022)	Kualitatif deskriptif	Pengelolaan Repong Damar berbasis kearifan lokal: sistem warisan ke anak tertua, tiga fase pengelolaan (darak-kebun-repong), aturan adat usia tebang >15 tahun, sanksi adat (kualat)	Tidak mengukur secara kuantitatif kontribusi ekonomi
Kontribusi Repong Damar terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Penengahan	Survei ekonomi rumah tangga Terbatas pada satu desa	Rata-rata pendapatan per kapita Rp5.169.200/tahun, jauh di atas garis kemiskinan; Repong Damar menjadi sumber utama pendapatan	Terbatas pada satu desa
Distribusi Pendapatan dan Peran Ekonomi Repong Damar di Pesisir Krui	Analisis pendapatan dan indeks kesejahteraan Tidak membahas dimensi sosial-budaya	Pendapatan masyarakat Pesisir Krui berada 236–267% di atas garis kemiskinan; Repong Damar berperan besar dalam ekonomi regional Lampung Barat	Tidak membahas dimensi sosial-budaya

Pengaruh Periode Pemanenan terhadap Kualitas Resin dan Pendapatan Petani Damar	Eksperimen lapangan	Semakin lama periode panen → kualitas resin lebih baik → harga jual dan pendapatan meningkat	Tidak membahas aspek kelembagaan petani
Analisis Kelembagaan Petani Repong Damar Pesisir Krui	Analisis sosial ekonomi	Lemahnya lembaga adat & ekonomi petani, tingginya ketergantungan petani pada pedagang, rendahnya posisi tawar petani	Tidak mengkaji solusi kelembagaan secara operasional

Pembahasan

Berbagai jurnal yang direview menunjukkan bahwa repong damar memiliki peran multidimensional bagi masyarakat Pesisir Barat, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Jurnal pertama menegaskan bahwa sistem agroforest repong damar berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga, pengeluaran pangan, serta status gizi balita, sehingga repong damar tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga kesejahteraan generasi berikutnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa damar berfungsi sebagai fondasi ekonomi rumah tangga yang bersifat jangka panjang (Purwanti & Hayati, 2019). Jurnal kedua menambahkan bahwa kekuatan sistem repong damar terletak pada penerapan kearifan lokal melalui aturan adat, sistem pewarisan, serta tahapan pengelolaan darak-kebun-repong, yang menjaga keberlanjutan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi repong damar tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial dan budaya masyarakat (Yuliasih & Sihalo, 2018). Jurnal ketiga memperkuat temuan ekonomi dengan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat desa yang mengelola repong damar berada jauh di atas garis kemiskinan, menandakan bahwa repong damar merupakan sumber ekonomi utama yang stabil. Dengan demikian, secara kolektif ketiga jurnal ini menunjukkan bahwa repong damar adalah sistem ekonomi berbasis budaya yang kokoh dan berkelanjutan.

Pada jurnal keempat mengonfirmasi peran strategis repong damar dalam ekonomi regional, khususnya di Pesisir Krui, dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mencapai lebih dari dua kali lipat standar garis kemiskinan. Temuan ini menegaskan bahwa repong damar tidak hanya berdampak pada rumah tangga, tetapi juga pada struktur ekonomi wilayah (Ma'aruf *et al.*, 2025). Jurnal kelima kemudian memperdalam aspek teknis dengan menunjukkan bahwa produktivitas dan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh periode panen dan kualitas resin damar, di mana periode panen yang lebih panjang menghasilkan resin berkualitas lebih baik dan harga jual lebih tinggi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa faktor teknis produksi memiliki peran penting dalam optimalisasi manfaat ekonomi repong damar. Namun, jurnal keenam menunjukkan sisi kelemahan sistem ini, yaitu lemahnya kelembagaan petani, rendahnya posisi tawar terhadap pedagang, serta tingginya ketergantungan pada tengkulak. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar nilai ekonomi repong damar belum sepenuhnya dinikmati oleh petani sebagai produsen utama. Dengan membandingkan keenam jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan repong damar sebagai sistem kearifan lokal yang meningkatkan pendapatan masyarakat sangat ditentukan oleh keseimbangan antara kekuatan budaya, pengelolaan teknis, dan penguatan kelembagaan ekonomi (Wijayanto, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap enam jurnal yang direview, dapat disimpulkan bahwa Repong Damar berperan sangat penting sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Barat. Sistem pengelolaan Repong Damar yang berbasis kearifan lokal terbukti

mampu menjaga keberlanjutan sumber daya alam sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan wilayah. Artikel ini menawarkan sintesis terpadu tentang repong damar sebagai sistem sosial-ekologis-ekonomi, bukan hanya komoditas hasil hutan bukan kayu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat pengelola repong damar berada jauh di atas garis kemiskinan, serta berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial, termasuk peningkatan kualitas pangan dan kesehatan keluarga. Selain itu, nilai-nilai adat dan budaya yang melekat dalam pengelolaan repong damar berfungsi sebagai mekanisme sosial yang menjaga keberlanjutan produksi dan mencegah eksploitasi berlebihan. Dari sisi teknis, produktivitas dan kualitas damar sangat dipengaruhi oleh teknik pemanenan dan periode panen yang tepat, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Namun demikian, masih terdapat tantangan serius pada aspek kelembagaan dan sistem pemasaran, seperti lemahnya organisasi petani dan rendahnya posisi tawar terhadap pedagang, yang menghambat optimalisasi manfaat ekonomi repong damar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pengelolaan Repong Damar berbasis kearifan lokal, yang didukung oleh peningkatan kapasitas teknis dan penguatan kelembagaan ekonomi, merupakan kunci strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Pesisir Barat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiawati, N. F., & Salsabilla, A. 2021. Eksplorasi Budaya Repong Damar Dalam Ranah Geografi Perilaku (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Krui). *Jurnal Penelitian Geografi*. 9(2): 96-107.
- khairina Nur, N., Sihombing, B. H., & Sidabukke, S. H. 2025. Kajian Perencanaan Wilayah Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembangunan Berkelanjutan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2): 1939-1946.
- Ma'aruf, M., Gitosaputro, S., Syarief, Y. A., Ibnu, M., & Effendi, I. 2025. Peranan Penyuluh Kehutanan Dalam Pembinaan Petani Repong Damar: Kasus di Wilayah Kerja Penyuluhan Kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat. *Journal Media Public Relations*. 5(1): 172-182.
- Maslebu, O. T., Silaya, T., & Parera, E. 2024. Analisis sosial ekonomi pengelolaan hasil hutan damar (Agathis Dammara) di Desa Rambatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(3): 235-247.
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. 2022. Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. 6(1): 73-91.
- Pietersz, J. H., & Wattimena, C. M. 2025. Potensi ekologis hasil hutan bukan kayu (hhbk) dalam menopang aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat pegunungan: Kasus Desa Hukuanakota Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 2(1): 30-43.
- Pratama, P. A. 2025. Pendidikan Pelestarian Hutan Melalui Komunikasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2257-2270.
- Purwanti, R., & Hayati, N. 2019. Manfaat Ekonomi Damar bagi Masyarakat Di Sekitar Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Larona Malili. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources*. 2(1): 57-64.
- Wijayanto, N. 2002. Analisis Strategis Sistem Pengelolaan Repong Damar Di Pesisir Krui, Lampung (Strategy Analysis on Management System of Repong Damar At Pesisir Krui, Lampung). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 8(1).
- Yuliasih, Y., & Sihalo, M. 2018. Peran Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) dengan Strategi Nafkah Rumahtangga Desa Sekitar Hutan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 2(6): 717-730.